



## ANALISIS PELAYANAN INTERVENSI GIZI SPESIFIK INTEGRATIF STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN PADEMANGAN JAKARTA UTARA

Octoviana Carolina<sup>1</sup>, Jaslis Ilyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

**Corresponding Author:** Haryudha, Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Email: [octocarolina@gmail.com](mailto:octocarolina@gmail.com)

**Received** July 26, 2021; **Accepted** July 29, 2021; **Online Published** October 04, 2021

### Abstrak

*Global Nutrition Report 2016* mencatat bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara. Dalam laporan sebelumnya, Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 17 negara yang mengalami beban ganda gizi, baik kelebihan maupun kekurangan gizi. Prevalensi *stunting* Provinsi DKI Jakarta dari 27,5% (tahun 2013) menjadi 17,7 % (tahun 2018), wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara 0,59% (tahun 2018) dan 0,5% (tahun 2019) menjadi 3,35% (tahun 2020), dan Wilayah Kecamatan Pademangan 0,7% (tahun 2018) dan 0,4% (tahun 2019) menjadi 6,42% (tahun 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan intervensi gizi spesifik integratif *stunting* di wilayah kerja puskesmas kecamatan Pademangan Jakarta Utara. Penelitian kualitatif dengan desain *rapid assessment prosedur* ini menggunakan data primer yang berasal dari wawancara mendalam serta FGD dan data sekunder yang berasal dari telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan belum optimalnya perencanaan dan penganggaran, kerjasama lintas sektoral serta pembagian kewenangan pada jajaran pemerintahan yang dapat menjadi potensi penghambat pada percepatan pencegahan *stunting* di wilayah kecamatan Pademangan terutama pada kualitas pelayanan intervensi gizi spesifik integratif *stunting* yang dilaksanakan di puskesmas Kecamatan Pademangan. Pada komponen input, perencanaan dan penganggaran serta kerjasama lintas sektor dan pembagian kewenangan belum di laksanakan dengan implementasi langsung terkait integrasi *stunting*. Pada komponen proses, yaitu pelayanan yang di lakukan terhadap sasaran prioritas sudah di lakukan tetapi secara kualitas yaitu pengetahuan mengenai gizi berimbang dan kebiasaan hidup sehat masih belum di laksanakan terutama oleh ibu menyusui dan remaja putri. Pada komponen output, kualitas pelayanan terutama pada Ibu memberikan asi eksklusif dan remaja putri mendapatkan tablet tambah darah masih belum tercapai. Peran dari keterlibatan lintas sektor serta edukasi dari tenaga kesehatan untuk menggiatkan para ibu guna memberikan asi eksklusif serta para remaja putri untuk rutin mengkonsumsi tablet tambah darah perlu ditingkatkan dan didukung penuh.

**Kata Kunci:** *Stunting*, Pelayanan intervensi gizi spesifik, Puskesmas Kecamatan Pademangan.

## Abstract

The 2016 Global Nutrition Report noted that the prevalence of stunting in Indonesia was ranked 108 out of 132 countries. In a previous report, Indonesia was listed as one of 17 countries that experienced a double burden of nutrition, both excess and malnutrition. The stunting prevalence of DKI Jakarta Province from 27.5% (in 2013) to 17.7% (in 2018), the City of Administration area North Jakarta 0.59% (in 2018) and 0.5% (in 2019) to 3.35% (in 2020), and the District of Pademangan 0.7% (in 2018) and 0.4% (in 2019) to 6.42% (in 2020). This study aims to analyze the specific stunting integrative nutrition intervention service in the working area of the Puskesmas Pademangan sub-district, North Jakarta. This qualitative research with rapid assessment procedure design uses primary data from in-depth interviews and FGDs and secondary data from document review. The results showed that planning and budgeting was not optimal, cross-sectoral cooperation and division of authority in government ranks which could be a potential obstacle to the acceleration of stunting prevention in the Pademangan sub-district, especially in the quality of stunting integrative specific nutrition intervention services carried out at the Pademangan District Health Center. In the input component, planning and budgeting as well as cross-sectoral cooperation and division of authority have not been carried out with direct implementation related to stunting integration. In the process component, namely services that are carried out on priority targets, they have been carried out but in terms of quality, namely knowledge about balanced nutrition and healthy living habits, it is still not implemented, especially by breastfeeding mothers and young women. In the output component, the quality of service, especially for mothers who provide exclusive breastfeeding and young women who receive blood-added tablets, has not yet been achieved. The role of cross-sectoral involvement and education from health workers to encourage mothers to provide exclusive breastfeeding and young women to regularly consume blood-added tablets need to be improved and fully supported.

**Keywords:** Stunting, Specific nutrition intervention services, Pademangan District Health Center.

## Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku.

Penelitian terkait yang pernah dilakukan oleh Khoeroh (2017) di wilayah kerja Puskesmas Surampong, menyatakan pada penelitian kualitatifnya bahwa pada unsur output, cakupan prevalensi stunting di Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2015 sebesar 16,74 %.

Selain itu, menurut penelitian kualitatif yang dilakukan Ghina (2019), pencegahan stunting melalui program intervensi gizi spesifik di Puskesmas Pegang Baru belum menurunkan stunting dibawah 20%. Pencegahan *stunting* memerlukan intervensi gizi yang konvergen, mencakup intervensi gizi spesifik. Intervensi gizi spesifik dilakukan untuk menanggulangi faktor penyebab langsung. Untuk memastikan konvergensi intervensi tersebut, diperlukan komitmen dari pimpinan daerah dari tingkat Kecamatan Pademangan dan Kelurahan Ancol, Kelurahan Pademangan Barat dan Kelurahan Pademangan Timur. Pelayanan intervensi gizi spesifik kolaborasi antara lintas sektor Pademangan dengan puskesmas kecamatan Pademangan akan berjalan dengan optimal dan menjadi langkah preventif pencegahan stunting

di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Pademangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis rapid assessment prosedur. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2021. Adapun informan sebanyak 22 orang yang terdiri dari Camat Pademangan, Kepala Satuan Pelaksana UKM, Kepala Satuan Pelaksana UKP, PJ Gizi, Lurah Ancol, Lurah Pademangan Barat, Lurah Pademangan Timur, ibu hamil, ibu balita 0-23 bulan, ibu balita 24-59 bulan dan Remaja Putri serta Wanita Usia Subur (WUS). Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam, FGD dan telaah dokumen. Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan surat keterangan hasil kaji etik nomor Ket-311/UN2.F10.D11/PPM.00.02/2021 yang berlaku sejak 15 Juni 2021 hingga 15 Juli 2021. Peneliti dalam mengukur validitas dan reliabilitas menggabungkan antara triangulasi sumber dan metode. Hasil wawancara mendalam akan dicocokkan dengan data sekunder di lapangan serta dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti. Peneliti menggunakan metode analisa konten yaitu satu metode yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi konten data tekstual melalui proses klasifikasi coding dan identifikasi tema atau pola secara sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya penanggulangan stunting dilakukan melalui penguatan intervensi gizi spesifik dan sensitif. Lancet (2013) menyatakan bila intervensi gizi spesifik adekuat 90% akan berkontribusi dalam penurunan stunting sebesar 20%. Penanggulangan stunting tidak dapat hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan terutama di tingkat daerah. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memegang peran sebagai ujung tombak pengentasan stunting, terutama dalam upaya promotif dan preventif. Kolaborasi antara Puskesmas, dinas kesehatan, pemerintah daerah, serta tokoh daerah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam upaya menekan angka prevalensi stunting.

### **Aspek Finansial (Perencanaan dan Penganggaran)**

Pada wilayah kerja puskesmas kecamatan Pademangan dimana terdapat 3 kelurahan yaitu Kelurahan Ancol, kelurahan Pademangan Barat dan kelurahan Pademangan Timur yang mempunyai perencanaan dan penganggaran adalah Puskesmas kecamatan Pademangan dimana kegiatan penganggarnya sudah terintegrasi dengan program lain yang ada di Puskesmas. Sedangkan untuk tingkat kecamatan dan kelurahan tidak mempunyai anggaran yang mendukung kegiatan penanganan integrasi stunting. Di kelurahan ada anggaran terkait penyelenggaraan posyandu dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), tetapi di refocusing pada saat penyisiran anggaran.

Pemahaman terhadap sumber-sumber pembiayaan pemerintah pusat dan daerah merupakan hal penting dalam upaya penurunan stunting, setidaknya untuk:

- a. Mengidentifikasi sumber pembiayaan untuk menyelenggarakan Aksi Integrasi, dan
- b. Menyusun rencana pembangunan dan anggaran daerah untuk penurunan stunting

Reviu Hasil Musrenbang Desa dan Musrenbang Kecamatan Reviu bertujuan untuk memverifikasi kebutuhan di tingkat desa dan penajaman kegiatan untuk lokasi desa fokus. Selain itu, dapat dipetakan kegiatan apa saja yang dapat dilimpahkan kewenangannya ke tingkat desa.

Berdasarkan hal di atas maka di perlukannya perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi dari tingkat kecamatan sampai dengan kelurahan sehingga perencanaan dan penganggaran tersebut dapat mempunyai implementasi langsung yang berkontribusi untuk peningkatan kualitas cakupan pelayanan intervensi gizi spesifik integratif stunting di wilayah kerja puskesmas kecamatan Pademangan.

### **Aspek Kemitraan Lintas Sektor**

Kemitraan lintas sektor sudah terjalin selama ini ditingkat Kecamatan sampai kelurahan di wilayah Pademangan, walaupun yang masih menjadi tantangan dan hambatannya adalah kegiatan pelayanan intervensi gizi spesifik integratif stunting ini belum merupakan prioritas utama dan masih adanya kekurangan pemahaman dan belum adanya persamaan persepsi diantara

lintas sektoral yang terlibat dan terkait mengenai layanan integratif stunting selama ini yang sudah berjalan. Dalam pelaksanaan percepatan pencegahan stunting, adanya peningkatan peran swasta, mitra pembangunan, dan masyarakat madani dilandasi tujuan untuk menggali dukungan para pihak. Strategi peningkatan peran swasta, mitra pembangunan, masyarakat madani, akademisi, dan media massa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan komitmen dunia usaha tentang strategi percepatan pencegahan stunting serta peran penting dunia usaha dalam pencegahan stunting.
2. Menyusun pemetaan kebutuhan intervensi prioritas pencegahan stunting, baik gizi spesifik maupun gizi sensitif serta kesenjangan pemenuhan sumber daya.
3. Melibatkan perguruan tinggi dan organisasi profesi dalam percepatan pencegahan stunting, khususnya di dalam proses penilaian dan diagnosis permasalahan stunting, dan dalam penyusunan rencana tindak lanjut serta riset.
4. Melibatkan mitra pembangunan dalam pembahasan intervensi pencegahan stunting, untuk mendapatkan masukan terkait dengan strategi pencegahan stunting.
5. Menyebarluaskan laporan kemajuan pencegahan stunting secara berkala melalui media kepada masyarakat.

Saat ini di wilayah Pademangan hal ini belum dilaksanakan oleh Kecamatan dan Kelurahan dan telah dilakukan oleh Puskesmas Pademangan tetapi belum optimal.

### **Aspek Sumber Daya Manusia (Pembagian Kewenangan)**

Pembagian kewenangan pada sektor pemerintah dan stakeholder terkait belum berjalan di jajaran Kecamatan Pademangan sampai dengan ketiga kelurahan nya belum mempunyai SK yang menunjukkan peran dan pembagian kewenangan terkait tugas pokok dan fungsi dari perangkat pemerintah yang ada sampai ke tingkat kader. Ini sangat berpengaruh besar pada upaya percepatan penanggulangan stunting di wilayah kecamatan Pademangan. Pada Pedoman Penanggulangan Stunting Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Dan Kabupaten/ Kota menginfokan Untuk mensukseskan upaya percepatan penanggulangan stunting di Indonesia, pemerintah memberi ruang kepada lembaga/ organisasi non pemerintah seperti masyarakat madani, perguruan tinggi, dunia usaha, maupun donor untuk berperan aktif membantu pemerintah mendukung program/kegiatan terkait dengan intervensi gizi spesifik dan sensitif pada lokasi desa yang telah disepakati bersama dengan pemerintah kabupaten/kota. Pada buku Pedoman Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (periode 2018-2024) Untuk menyelenggarakan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif secara konvergen agar tepat melayani kelompok sasaran di tingkat desa, pemerintah desa memiliki peran sebagai berikut:

a. Melakukan pendataan terhadap kelompok sasaran, permasalahan terkait stunting, cakupan layanan dasar kepada masyarakat, kondisi penyedia layanan,dan sebagainya.

b. Pembentukan dan pengembangan sekretariat bersama yang berfungsi untuk ruang belajar bersama, penggalian aspirasi, aktualisasi budaya, aktivitas kemasyarakatan, akses informasi serta forum masyarakat peduli kesehatan, pendidikan dan sosial, seperti Rumah Desa Sehat (RDS).

c. Meningkatkan pelayanan posyandu, peningkatan layanan kegiatan pengasuhan, penyuluhan pola hidup sehat pada fasilitas pendidikan anak usia dini, dan lainnya dalam upaya pencegahan stunting.

d. Menyiapkan dan meningkatkan kapasitas aparat desa, Kader Pembangunan Manusia (KPM), dan masyarakat melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga non-pemerintah lainnya.

e. Pemantauan pelaksanaan program/kegiatan pencegahan stunting dan pendataan secara berkala yang akan digunakan sebagai salah satu bahan pengisian dan pelaporan scorecard desa kepada OPD terkait.

Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pemberian bantuan, pemerintah daerah perlu melakukan sosialisasi, koordinasi dan mengarahkan lembaga/ organisasi non pemerintah agar jenis bantuannya diarahkan tepat kepada kelompok sasaran di lokasi desa.

### **Aspek Kualitas cakupan Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting**

Pencapaian target dari upaya kesehatan perorangan di wilayah kerja puskesmas kecamatan Pademangan tidak menjadi masalah yaitu 100% Cakupan Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah, capaian 100% Cakupan Ibu

hamil KEK mendapat MT, capaian 100% Cakupan Balita Gizi kurang mendapat MT. Tetapi terkendalanya pencapaian target dari upaya kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas kecamatan Pademangan yaitu capaian 16,01% target 35%, tidak tercapai untuk Cakupan Bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif dan capaian yang hanya 13,01% dari target 50% pada Cakupan Remaja Putri mendapat Tablet Tambah Darah. Tidak tercapainya capaian Ibu hamil memberikan ASI

eksklusif dan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah merupakan indikasi yang dapat menjadi penghalang dalam percepatan penganggulangan stunting di wilayah kecamatan Pademangan dan hal ini diperkuat juga dengan hasil FGD dengan ibu menyusui dan remaja putri dimana didapatkan bahwa ditemukan pada sasaran prioritas ini masih kurang pengetahuan serta edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dan minum tablet darah secara teratur.

Tabel  
Capaian Cakupan Pelayanan Interensi Gizi Spesifik Tahun 2020

	Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah		Ibu hamil KEK mendapat MT		Bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif		Balita Gizi kurang mendapat MT		Remaja Putri mendapat Tablet Tambah Darah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
PAD. BARAT	1462	100	117	100	259	19.36	34	100	2409	21.8
PAD. TIMUR	790	100	47	100	34	13.08	20	100	3492	13.39
ANCOL	657	100	11	100	6	4.14	16	100	837	10.46
SEKECAMATAN	2909	100	175	100	299	16.01	70	100	6738	13.01

Intervensi gizi spesifik menasar penyebab langsung stunting yang meliputi kurangnya asupan makanan dan gizi serta penyakit infeksi. Umumnya, intervensi ini dilakukan oleh sektor kesehatan. Terdapat tiga kelompok intervensi gizi spesifik yaitu Intervensi prioritas, yaitu intervensi yang diidentifikasi memiliki dampak langsung pada pencegahan stunting dan ditujukan untuk menjangkau semua sasaran prioritas. Selanjutnya adalah Intervensi

pendukung, yaitu intervensi yang berdampak secara tidak langsung pada pencegahan stunting melalui mekanisme perbaikan gizi dan kesehatan, yang dilakukan setelah intervensi prioritas terpenuhi. Dan terakhir adalah Intervensi prioritas sesuai kondisi tertentu, yaitu intervensi yang diberikan kepada kelompok sasaran tertentu sesuai dengan kondisi, termasuk saat darurat bencana (program gizi darurat). Tidak tercapainya capaian Ibu hamil memberikan ASI

eksklusif dan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah merupakan indikasi yang dapat menjadi penghalang dalam percepatan penganggulangan stunting di wilayah kecamatan Pademangan dan hal ini diperkuat juga dengan hasil FGD dengan ibu menyusui dan remaja putri dimana didapatkan bahwa ditemukan pada sasaran prioritas ini masih kurang pengetahuan serta edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dan minum tablet darah secara teratur.

## **SIMPULAN**

Penanganan intervensi gizi Spesifik Stunting yang dilaksanakan oleh sektor kesehatan, tetap harus berkorelasi dan kovergen dengan peranan dari lintas sektoral baik dari aspek finansial ( perencanaan dan penganggaran), aspek kemitraan lintas sektor, pembagian kewenangan yang berpenagtuah pada kualitas layanan intervensi gizi spesifik yang walaupun secara data sudah memenuhi tetapi secara kualitas masih perlu adanya peningkatan kolaborasi dan konvergensi agar terutama ibu hamil yang memberikan asi eksklusif dan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah bisa terpenuhi pelayanannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ghina, M. 2019. Jurnal Kedokteran Unand. Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau Dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000

HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman.

Gorman and Clayton. 2005. *Qualitative Research for the Information Professional. A Practical Handbook Second Edition.* London: Facet Publishing.

Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2019. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta. Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional

Khoeroh 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat Unnes 6 (3): Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog.

Poerwandari, E.K. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia.* Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia.

TNP2K. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. Jakarta. TNP2K

TNP2K.2018. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta. TNP2K

Kathryn G. Dewey, 2016. Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: evidence, challenges and opportunities

- Eko Setiawan, 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018
- Lita Heni Kusumawardani dkk, 2020. Community-Based Stunting Intervention Strategies
- Arum Sekar Rahayuning Putri, 2020. Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya
- Daniel J. Raiten, 2019 Exploring the Nutritional Ecology of Stunting: New Approaches to an Old Problem
- Bunga Ch Rosha, 2016 Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor